

EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA (*PEER COUNSELING*) UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS VII MTS. TARBIYATUT THOLABAH KRANJI PACIRAN LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Tsuroyyah Hamidah¹, Muhimmatul Hasanah²

¹Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

²Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Email: hamidahtsuroyyah@gmail.com¹, himmahasanah@insud.ac.id²

Abstrak: Masa remaja adalah masa pencarian jati diri, dimana kepercayaan diri merupakan aspek yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi. Untuk mencapai kematangan emosi, bila remaja memiliki permasalahan mereka akan pergi mengadu dan mencari pertolongan kepada sahabatnya yang paling karib, yang merupakan sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas konseling sebaya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Desain penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, menggunakan *Quasi Experimental Design*. Hasil penelitian ini dilihat dari hasil Uji *Mann-Whitney U Test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan, memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama $Z = -2,329$; Asymp. Sig.= ,020. Setelah diberi perlakuan, diperoleh nilai $Z = -3,191$; Asymp. Sig.= ,001. Kesimpulan dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa konseling sebaya efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kata kunci : Konseling Sebaya, Kepercayaan Diri, Siswa

Abstract: Adolescence is a time for personal identity, where confidence is influential aspect of personal formation. To attain emotional maturity, when adolescents have problems they'll cry out and get help to his closest friend, his peers. This research have a purpose to know effectiveness peer counseling in boosting students' confidence. This research was an experimental study, using *Quasi Experimental Design*. The results of this research were based on *Mann-Whitney U Test* in the experiment groups and control groups. Data analysis of experiment groups and control groups before treatment, have the same level of confidence $Z = -2,329$; Asymp. Sig.= ,020. After treatment gained value $Z = -3,191$; Asymp. Sig.= ,001. The conclusion of the exposure were known the *peer Counseling* effectiveness in boosting students' confidence.

Keywords : *Peer Counseling, Self-Confident, Students*

A. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri dimana kepercayaan diri merupakan aspek yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh setiap siswa, karena aspek kepercayaan diri ini mempengaruhi dalam setiap proses belajarnya, baik dalam belajar di kelas, di rumah atau di manapun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor yang dapat menentukan sukses tidaknya siswa dalam meraih cita-cita atau tujuan hidup. Kepercayaan diri merupakan kunci sukses dan faktor penting yang menimbulkan perbedaan besar antara sukses dan gagal, dengan percaya diri dapat membantu individu dalam membuka pintu kebahagiaan. Jadi dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri akan sukses, sedangkan yang tidak memiliki kepercayaan diri akan gagal, karena mereka yang tidak memiliki kepercayaan diri akan merasa takut terlebih dahulu sebelum bertindak. Jadi kepercayaan diri merupakan keharusan bagi setiap siswa. Setiap siswa membutuhkan kepercayaan diri agar kesuksesan dalam bidang apapun yang diinginkan dapat tercapai.

Selama ini kita mengasumsikan bahwa yang bertugas membantu menyelesaikan permasalahan remaja di sekolah adalah guru BK (konselor), padahal teman sebaya juga dapat dijadikan sebagai konselor sebaya sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi temannya, akan tetapi konselor sebaya harus terlebih dahulu dibekali dengan berbagai keterampilan komunikasi dasar seperti: keterampilan mendengar aktif, keterampilan melakukan empati, keterampilan memecahkan masalah.

Konseling sebaya adalah program bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa yang lainnya. Siswa yang menjadi pembimbing sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh konselor. Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non-akademik. Di samping itu dia juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah siswa yang perlu mendapat layanan bantuan bimbingan atau konseling.

Hasil studi pendahuluan untuk mendukung penelitian ini, peneliti berusaha untuk melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang memiliki relevansi. Rohayati iceu, mengemukakan hasil penelitiannya bahwa program bimbingan teman sebaya efektif meningkatkan percaya diri siswa SMA Negeri 13 Bandung Kelas XI Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan Studi Pre-Eksperimental, melalui teknik permainan kelompok yang disusun melalui 3 komponen, yaitu layanan dasar, layanan responsive dan dukungan system yang saling mendukung dalam melaksanakan bimbingan teman sebaya.

Fenomena yang terjadi di lapangan (MTs. Tarbiyatut Tholabah) yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru BK diperoleh data bahwa ada kelas yang terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri, khususnya pada kelas VII dimana kelas VII ini adalah kelas awal di jenjang sekolah menengah pertama yang kebanyakan dari mereka bermukim di pondok pesantren dan harus terpisah dari orang tua. Mereka yang berasal dari desa masing-masing dan dari sekolah dasar masing-masing mengharuskan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Di MTs. Tarbiyatut Tholabah kelas-nya terpisah antara laki-laki dan perempuan, antara yang mukim di pondok pesantren dan di rumah.

Remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku lebih besar dari pengaruh keluarga. Remaja sering menempatkan teman sebaya dalam posisi prioritas dibandingkan dengan orang tua, atau guru dalam menyatakan kesetiannya. Peranan kelompok teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang: (1) Bagaimana berinteraksi dengan orang lain, (2) Mengontrol tingkah laku sosial, (3) Mengembangkan keterampilan, dan minat yang relevan dengan usianya, (4) Saling bertukar perasaan dan masalah. Peter dan Anna Freud mengemukakan, bahwa kelompok teman sebaya telah memberikan kesempatan yang penting untuk memperbaiki bencana kerusakan psikologis selama masa anak, dan dapat mengembangkan hubungan baru yang lebih baik antara satu sama lainnya. Kelompok sebaya yang suasananya hangat, menarik, dan tidak eksploitatif dapat membantu remaja untuk memperoleh pemahaman tentang: (1) konsep diri, masalah dan tujuan yang lebih jelas, (2) perasaan berharga, dan (3) perasaan optimis tentang masa depan.¹

Dari beberapa uraian diatas penelitian ini terlihat dilatar belakangi oleh dua hal, yang pertama bahwa siswa kelas VII MTs. Tarbiyatut Tholabah Tahun Pelajaran 2017/2018 memperlihatkan adanya rasa kurang percaya diri. Kedua konseling sebaya (*Peer Counseling*) merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri.

¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja rosdakarya, 2012), 60.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*, yakni *Nonequivalent Control Group Design* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di MTs. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017/2018. Populasinya adalah siswa kelas VII MTs. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 279 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Konseling sebaya (*Peer Counseling*) dalam penelitian ini menggunakan sistem kelompok. Secara teori layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, dalam hal ini ada beberapa jenis kelompok menurut jumlah anggotanya, misalnya Kelompok 2, Kelompok 3, Kelompok 4-8, Kelompok 8-30.² Penelitian ini menggunakan kelompok 4-8 orang. Kelompok 4-8 orang adalah kelompok sedang yang dapat diselenggarakan oleh konselor dalam rangka bimbingan dan konseling.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK, kelas yang memiliki kepercayaan diri rendah adalah kelas VII H (siswa putri). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII H (siswa putri) yang berjumlah 30 siswa. Dari 30 siswa diambil 16 siswa yang tingkat kepercayaan dirinya rendah, kemudian dibagi menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok berjumlah 8 siswa, satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu sebagai kelompok kontrol.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis terhadap data kelompok dengan menggunakan metode statistik. Data yang diperoleh dari subjek selanjutnya dianalisis dengan teknik *Mann-Whitney U Test* dan Semua perhitungannya dilakukan dengan program (*Statistical Product and Service Solution*) SPSS 24 *for windows*.

C. Temuan Data dan Diskusi

1. Gambaran Kepercayaan Diri Siswa

Sebelum peneliti mengadakan layanan konseling sebaya (*Peer Counseling*) pada siswa kelas VII H peneliti memberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri seluruh sampel yang diambil. Peneliti menggunakan instrumen skala kepercayaan diri yang diberikan kepada seluruh siswa kelas VII MTs. Tarbiyatut Tholabah yaitu kelas VII H (Siswa Putri) yang seluruhnya berjumlah 30 siswa. Berikut ini adalah hasil *pre-test* dari kelas VII H:

Tabel 1 : Hasil *Pretest* Seluruh Siswa Kelas VII H

| No | Responden | Jumlah total <i>pretest</i> | % | Kriteria |
|----|-----------|-----------------------------|------|----------|
| 1 | R-1 | 175 | 52.5 | Sedang |
| 2 | R-2 | 155 | 46.5 | Rendah |
| 3 | R-3 | 171 | 51.3 | Sedang |
| 4 | R-4 | 175 | 52.5 | Sedang |
| 5 | R-5 | 176 | 52.8 | Sedang |
| 6 | R-6 | 160 | 48 | Rendah |
| 7 | R-7 | 166 | 49.8 | Rendah |
| 8 | R-8 | 154 | 46.2 | Rendah |

² Prayitno, Afdal, Ifdil & Zardian Ardi, *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017),

| | | | | |
|----|------|-----|------|--------|
| 9 | R-9 | 176 | 52.8 | Sedang |
| 10 | R-10 | 160 | 48 | Rendah |
| 11 | R-11 | 150 | 45 | Rendah |
| 12 | R-12 | 158 | 47,4 | Rendah |
| 13 | R-13 | 181 | 54.3 | Sedang |
| 14 | R-14 | 152 | 45.6 | Rendah |
| 15 | R-15 | 149 | 44.7 | Rendah |
| 16 | R-16 | 172 | 51,5 | Sedang |
| 17 | R-17 | 145 | 43,5 | Rendah |
| 18 | R-18 | 157 | 47.1 | Rendah |
| 19 | R-19 | 173 | 51,9 | Sedang |
| 20 | R-20 | 163 | 48,9 | Rendah |
| 21 | R-21 | 161 | 48,3 | Rendah |
| 22 | R-22 | 175 | 52,5 | Sedang |
| 23 | R-23 | 146 | 43.8 | Rendah |
| 24 | R-24 | 173 | 51,9 | Sedang |
| 25 | R-25 | 161 | 48,3 | Rendah |
| 26 | R-26 | 151 | 45,3 | Rendah |
| 27 | R-27 | 164 | 49,2 | Rendah |
| 28 | R-28 | 180 | 54 | Sedang |
| 29 | R-29 | 168 | 50,4 | Sedang |
| 30 | R-30 | 166 | 49,8 | Rendah |

Pre-test diberikan kepada seluruh siswa kelas VII H dengan menggunakan skala kepercayaan diri. Kemudian dari hasil analisis *Pre-test* seluruh kelas VII H diambil sampel sebanyak 16 siswa dengan klasifikasi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Setelah mendapatkan 16 sampel kemudian dibagi menjadi 2 kelompok. Satu kelompok sebagai kelompok kontrol dan satu kelompok sebagai kelompok eksperimen.

2. Pelaksanaan Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa

Pelaksanaan konseling sebaya dilakukan dalam empat tahap. Tahap pertama sebelum melaksanakan konseling sebaya adalah memilih dan melatih konselor sebaya. Seleksi konselor sebaya dilakukan pada tanggal 10 dan 12 Mei 2018. Pelatihan konselor sebaya dilakukan pada tanggal 13-14

Mei 2018. Peneliti mengukur tingkat kompetensi interpersonal siswa, dengan memberikan format sosiometri kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Hasil sosiometri untuk pemilihan konselor sebaya:

Tabel 2 : Hasil Sosiometri Pemilihan Konselor Sebaya

| Dipilih Pemilih | Prithi | Hilda | Anjani | Ike | Nisa | Fitria | Safira | Dewi |
|--------------------|--------|-------|--------|-----|------|--------|--------|------|
| R-1 | 2 | | | | 1 | | | |
| R-2 | | | 2 | | | | 1 | |
| R-3 | 1 | | | | | 2 | | |
| R-4 | | 1 | | 2 | | | | |
| R-5 | | | | 2 | | | | 1 |
| R-6 | | | | | 1 | 2 | | |
| R-7 | | | 1 | | | | 2 | |
| R-8 | 2 | | | | | 1 | | |
| Jumlah nilai | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 |

Berdasarkan penilaian dari hasil sosiometri di atas, peneliti berkonsultasi dengan wali kelas untuk memilih konselor sebaya, dari rata-rata hasil belajar siswa dan melihat dari penilaian wali kelas dalam sehari-hari mengenai jiwa kepemimpinan para siswa. Wali kelas menjelaskan diantara ke-tiga siswa yang lebih cocok untuk menjadi konselor sebaya adalah Fitria, disamping fitria memiliki nilai rata-rata yang baik, Fitria adalah ketua kelas, secara tidak langsung jiwa kepemimpinan sedikit banyak sudah ada pada diri fitria. Berdasarkan hasil sosiometri, konsultasi dan rekomendasi wali kelas maka Fitria ditetapkan sebagai siswa yang cocok menjadi konselor sebaya.

Pada tahap kedua ini adalah langkah dimana konselor sebaya melaksanakan konseling pada teman sebayanya yang mengalami masalah pada kepercayaan diri, yang telah di ukur dengan skala psikologi berdasarkan hasil *pretest*. pada penelitian ini konseling sebaya dilakukan secara berkelompok. Konseling sebaya ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dilaksanakan pada tanggal 16- 19 Mei 2018

Setelah dilakukan konseling sebaya selama beberapa pertemuan, sebelum penelitian di akhiri para konseli sebaya mengisi lembar evaluasi pada hari Ahad, 20 Mei 2018. Tahap ini konselor sebaya mengevaluasi proses dan hasil konseling yang dilakukannya, kemudian melaporkan kepada peneliti.

Tahap keempat merupakan tahap dan pertemuan akhir dalam penelitian ini, setelah konseling sebaya dilaksanakan, kemudian dilakukan pemberian *posttest* pada hari Ahad, 27 Mei 2018 dengan tujuan untuk mengetahui kepercayaan diri siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan konseling sebaya.

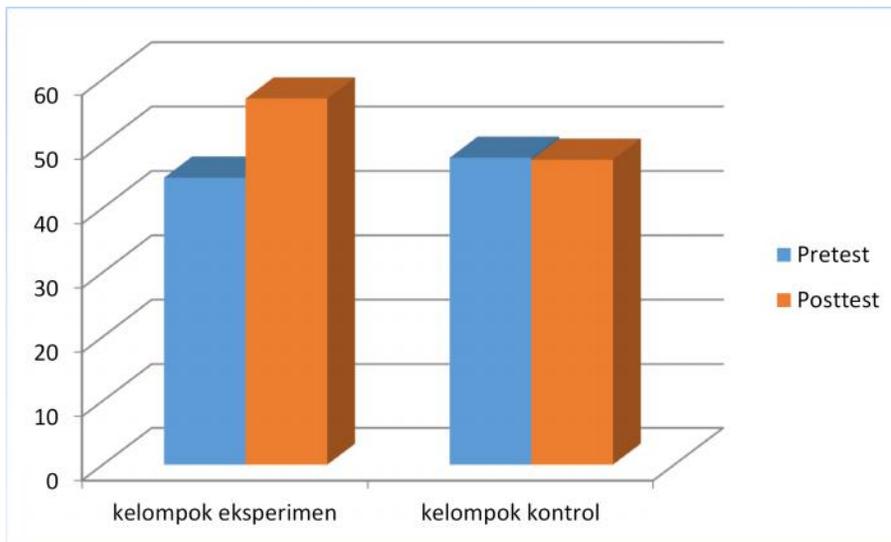
3. Efektivitas Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui efektivitas konseling sebaya (*peer Counseling*) dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang diberikan layanan konseling sebaya (*peer Counseling*) dengan yang tidak diberikan layanan konseling sebaya (*peer Counseling*) pada siswa kelas VII MTs. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017/2018. Deskripsi data penelitian yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* skala kepercayaan diri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 3: Skor *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (Kelompok)

| | Kelompok eksperimen | | Kelompok kontrol | |
|----------------|---------------------|-----------------|------------------|------------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | <i>pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| Rerata Empirik | 44,7 (Rendah) | 57 (Sedang) | 47,8 (Rendah) | 47,5 (Rendah) |

Rata-rata skor yang diperoleh kelompok kontrol pada *pretest* adalah 47,8. Rata-rata skor yang diperoleh kelompok kontrol pada *posttest* adalah 47,5. Maka dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata kelompok kontrol mengalami penurunan. penurunan skor rata-rata kelompok kontrol adalah 0,3. Rata-rata skor yang diperoleh kelompok eksperimen pada *pretest* adalah 44,7. Rata-rata skor yang diperoleh kelompok eksperimen pada *posttest* adalah 57. Peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 12,3. Dengan melihat data pada tabel 10, dapat dibuat histogram rerata nilai kepercayaan diri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Histogram tersebut disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 : Grafik Rerata Skor Kepercayaan Diri pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

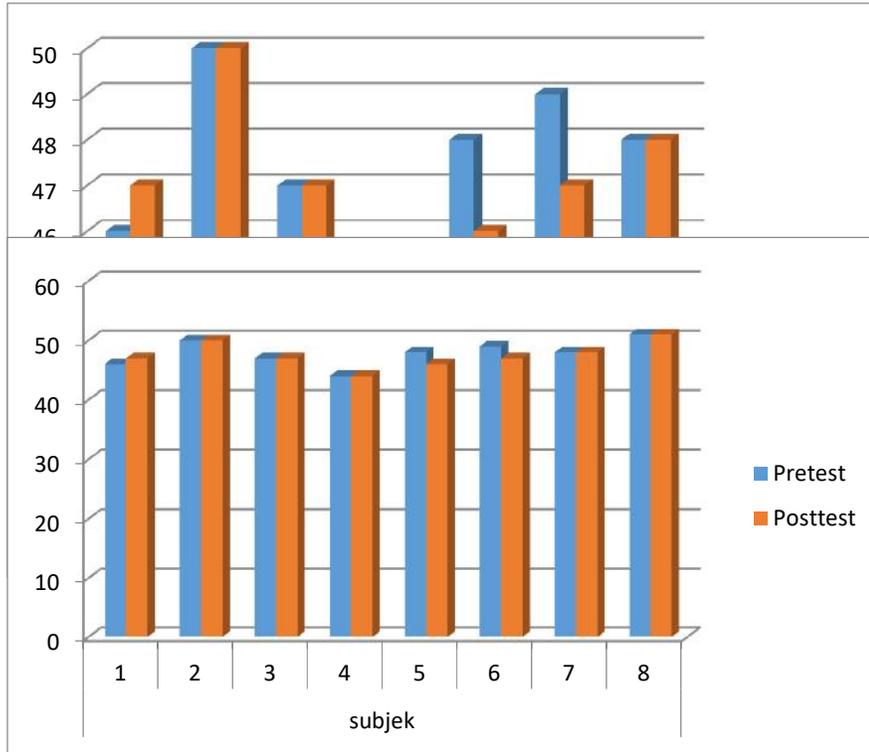
Mencermati Histogram rerata skor kepercayaan diri *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan nilai skala kepercayaan diri saat *posttest* dibanding yang terjadi pada kelompok kontrol. Di samping secara kelompok, tingkat kepercayaan diri dapat dilihat secara lebih mendetail, baik saat *pretest* maupun *posttest*. (Lihat tabel 11)

Tabel 4: Skor *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (Individual)

| Subjek | Kelompok Eksperimen | | Subjek | Kelompok Kontrol | |
|--------|---------------------|-----------------|--------|------------------|-----------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>posttest</i> | | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| R-1 | 43 | 57 | R-1 | 46 | 47 |
| R-2 | 45 | 58 | R-2 | 50 | 50 |
| R-3 | 47 | 61 | R-3 | 47 | 47 |
| R-4 | 47 | 57 | R-4 | 44 | 47 |
| R-5 | 44 | 55 | R-5 | 48 | 44 |
| R-6 | 41 | 51 | R-6 | 49 | 46 |

| | | | | | |
|-----|----|----|-----|----|----|
| R-7 | 46 | 60 | R-7 | 48 | 48 |
| | | | R-8 | 51 | 51 |

Dari data di atas dapat diketahui bahwa terjadi perubahan skor yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perubahan skor yang diperoleh beragam. Ada yang mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan. Dari tabel juga dapat diketahui bahwa peningkatan skor kelompok eksperimen berbeda-beda.



Gambar 2: Skor *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen

Gambar 3: Skor *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Kontrol

Hasil Uji Mann-Whitney

Analisis data yang dilakukan adalah analisis perbedaan terhadap tingkat kepercayaan diri siswa. Analisis pada data skor kepercayaan diri ini diolah dengan uji *Mann-Whitney U Test* melalui bantuan komputer *SPSS 24 for Windows*. Uji *Mann-Whitney U Test* dilakukan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk *ordinal*.³

Tabel 4: Analisis *Pretest* dan *post test* Uji *Mann-Whitney U Test*

| | Kelompok | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|-----------------|---------------------|----|-----------|--------------|
| <i>Pretest</i> | Kelompok Eksperimen | 7 | 5,14 | 36,00 |
| | Kelompok Kontrol | 8 | 10,50 | 84,00 |
| | Total | 15 | | |
| <i>Posttest</i> | Kelompok Eksperimen | 7 | 11,93 | 83,50 |
| | Kelompok Kontrol | 8 | 4,56 | 36,50 |
| | Total | 15 | | |

| | | |
|--|----------------|-----------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|--|----------------|-----------------|

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Jakarta: Alfabeta, 2015), 152.

| | | |
|--------------------------------|-------------------|-------------------|
| Mann-Whitney U | 8,000 | ,500 |
| Wilcoxon W | 36,000 | 36,500 |
| Z | -2,329 | -3,191 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,020 | ,001 |
| Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)] | ,021 ^b | ,000 ^b |

Uji *Mann-Whitney U Test* dilakukan untuk mengetahui kondisi subjek penelitian sebelum dan sesudah eksperimen. Dalam perhitungan ini digunakan untuk menguji perbedaan tingkat kepercayaan diri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perubahan tingkat kepercayaan diri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan Uji *Mann-Whitney U Test* jika nilai *Asymp.Sig* < 0,05, maka hipotesis diterima, jika nilai *Asymp.Sig* > 0,05, maka hipotesis ditolak. Berdasarkan “Test Statistik” kelompok eksperimen pada hasil *posttest* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar ,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima” dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri antara kelompok yang mendapat layanan konseling sebaya (*Peer Counseling*) dengan yang tidak mendapat layanan konseling sebaya (*Peer Counseling*) pada siswa kelas VII MTs. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan Pelajaran 2017/2018.

D. Kesimpulan

Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Terdapat perbedaan skor pada kepercayaan diri yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada hasil *posttest*. Skor pada kepercayaan diri kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol pada hasil *posttest*. Terbukti dari hasil test Uji *Mann-Whitney U Test* pada program (*Statistical Product and Service Solution*) *SPSS 24 for windows*.

E. Daftar Kepustakaan

- Aini, Nurul, Efektivitas Layanan Konseling Sebaya dalam Meningkatkan Resiliensi Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Banten: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Alwisol, Psikologi Kepribadian Edisi Revisi, Malang: UMM Press, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006.
- Badrudin, Manajemen Peserta Didik, Jakarta: Permata Puri Media, 2014.
- Decaprio, Richard, Aplikasi Pembelajaran Motorik Di Sekolah, Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Diyanti & Mudjiono, Belajar & Pembelajaran, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Effendi, Kusno, Proses dan keterampilan konseling, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Erhamwilda, Konseling Sebaya Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah, Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Fitriyah, Lailatul, & Jauhar, Mohammad, Pengantar Psikologi Umum, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2016.

- Geldard, Kathryn, *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain Dengan Teknik Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar & Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset Bandung, 2010.
- Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hartinah, Siti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hartono, Agung & B. Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangg, 1980.
- Kemendiknas, PP Nomor 41 tahun 2007. Standar Proses
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siwa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kristanti, Feri, *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2006/2007*, (Skripsi, Universitas Negri Semarang, 2007).
- Laksana, Hari, *Menjadi pribadi memikat, berpengaruh dan percaya diri*, Yogyakarta: Araska, 2017.
- Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*, . Jakarta: Kencana, 2016.
- Pinasti, Nidawati Wahyu, *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa kelas X SMKN 1 Jambu*, (Skripsi, Universitas Negri Semarang, 2011).
- Prayitno. Afdal. Ifdil & Zardian, Ardi, *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Qodratillah, Meity Taqdir, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Rogacion, Mary Rebecca 'Rivkha' E. *Tumbuh Bersama Sahabat 1 Konseling Sebaya Sebuah Gaya Hidup*, terj. A. Supratiknya, Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Rogacion, Mary Rebecca 'Rivkha' E. *Tumbuh Bersama Sahabat 2 Konseling Sebaya Sebuah Gaya Hidup*, terj. A. Supratiknya, Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Rohayati, Iceu, *Program Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa (Studi Pre-Eksperimental pada Siswa SMA Negri 13 Bandung Kelas XI Tahun Pelajaran 2010/2011)*, *Mimbar Pendidikan Jurnal Pendidikan*, No. 1, Agustus 2011.
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Salahudin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Somantri, anting. & Muhidin. *Sambas Ali, Aplikasi Stastika Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- _____, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.

_____, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suranata, Kadek, Pengembangan Model Tutor Bimbingan Konseling Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mengatasi Masalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 2, Oktober 2013.

Suwardi & daryanto, Manajemen Peserta Didik, Yogyakarta: Gava Media, 2017.

W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, . Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Yusuf, Syamsu, Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Zuhriah, Nurul, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.